

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKORD KEYBOARD  
MELALUI PENGGUNAAN METODE *MOVING OF FINGER ( MOFI )*  
PADA SISWA KELAS VIIC SEMESTER 2 TAHUN PEL. 2014/2015  
DI SMP NEGERI 2 TANJUNGSARI, GUNUNGGKIDUL.

Boiman, S.  
SMP Negeri 2 Tanjungsari Gunungkidul

ABSTRAK

Rendahnya hasil pembelajaran akord pada alat musik keyboard di SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunungkidul dipengaruhi oleh berupa siswa kurang semangat, sulit memahami materi pelajaran, hal tersebut dimungkinkan metode yang digunakan kurang tepat sehingga hasil pembelajaran- nya belum mencapai batas minimum atau KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Metode *mofi* merupakan salah satu metode pembelajaran akord pada alat music keyboard yang dalam pembelajarannya mempermudah siswa dalam mempelajari penjarian dalam melakukan progresi akord dengan cara merubah 1 (satu) jari saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana langkah - langkah penerapan metode *Mofi* dalam pembelajaran akord keyboard dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mofi* pada siswa kelas VII C semester 2 Tahun Pel. 2014/2015 di SMPN 2 Tanjungsari, Gunungkidul. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil Penelitian diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan metode *mofi* dapat meningkatkan hasil pembelajaran Akord Keyboard secara signifikan dari siklus I ke Siklus II, berdasarkan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Pada siklus I jumlah nilai sebanyak 2415 dengan rata-rata 75,47, Nilai ketuntasan 51,52 %, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 2605 , Dengan rata-rata sebesar 81,40 Nilai ketuntasan 87,50 Berdasarkan perolehan nilai pada siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan ketuntasan sebesar 51,52 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. hal ini membuktikan bahwa Metode *Mofi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akord keyboard.

Kata kunci : Metode Mofi, Akord keyboard

**THE EFFORTS OF IMPROVING THE STUDENTS' ACHIEVEMENT IN LEARNING  
ACCORD KEYBOARD THROUGH THE USE OF MOVING FINGER (MOFI)  
METHOD FOR THE STUDENTS OF VIIC IN SEMESTER 2 IN THE ACADEMIC  
YEAR 2014/2015 IN SMP NEGERI 2 TANJUNGSARI, GUNUNGGKIDUL**

ABSTRAK

The low accord learning achievement on keyboard music instrument in SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunungkidul was influenced by some students's lack of enthusiasm and the difficulties of understanding the material, which was probably because of the method used so that students' learning acievement still could not reach the minimum

standard, which is 75. Mofi method is a kind of method which enables students to learn the finger position in conducting accord progression by changing the position of only one finger.

The study aims at revealing the steps needed in applying Mofi method in keyboard learning and the increase in students' learning achievement after using this method of the students of VII C in the academic year of 2014/2015 in SMP N 2 Tanjungsari, Gunungkidul. The research was conducted in two cycles and each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection.

The results show that the use of mofi method can significantly increased the students' learning achievement in Accord Keyboard from cycle I to cycle II, based on the standard score of 75. In cycle I the score was 2415, the average score was 75.47, and the completion score was 51.52%, while in cycle II the score was 2605, the average score was 81.40, and the completion score was 87.5%. This proves that the use of mofi methos can increase the students' learning achievement in accord keyboard.

Kata kunci : Metode Mofi, Akord keyboard

## A. PENDAHULUAN

Di SMPN 2 Tanjungsari, Gunungkidul pembelajaran akord keyboard terdapat kendala, yaitu berupa siswa kurang semangat dan sulit memahami materi pelajaran. Hal tersebut dimungkinkan metode yang digunakan kurang tepat sehingga hasil pembelajarannya belum mencapai batas minimum yang ditetapkan sekolah sebesar 75. Guna mengatasi permasalahan di atas peneliti menerapkan metode *Mofi* dalam pembelajaran akord keyboard dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami maupun memainkan akord pada alat music keyboard. Dengan metode *Mofi* ( *Moving of finger* ) memainkan akord yang satu ke akord yang lain (Progresi akord) hanya dengan memindahkan atau menggerakkan satu jari saja sehingga yang aktif bergerak hanya jari-jari tangan kanan saja. Dengan demikian lengan tangan tidak bergerak terlalu jauh. Dengan metode tersebut siswa dapat menghafal bentuk penjarian akord lebih cepat dan lebih mudah dipahami karena siswa cukup menghafal satu set akord ( I,ii, iii, IV,V,Vi ) dapat digunakan untuk semua nada dasar, sehingga sangat efektif dalam hal waktu. Metode ini diprediksikan dapat meningkatkan hasil pembelajaran akord keyboard pada kelas VII C SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunungkidul.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah langkah langkah penerapan metode *Mofi* dalam pembelajaran akord ? (2)

Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mofi*? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana langkah - langkah penerapan metode *Mofi* dalam pembelajaran akord dan mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *Mofi*.

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari keyboard, meningkatkan rasa estetis siswa terhadap seni melalui permainan keyboard, meningkatkan ketrampilan siswa dalam bermusik. Manfaat bagi guru adalah mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran seni budaya, diperolehnya metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran, manfaat bagi sekolah adalah tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif dan menyenangkan di sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Mofi* yang mana siswa dalam memainkan progresi akord, akord satu ke akord yang lain hanya merubah/menggerakkan satu jari saja, sehingga siswa mudah menghafal akord. Metode ini muncul mengacu pada teori Suryabrata (1983 : 35) mengatakan bahwa metode penelitian tindakan bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual yang lain. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 2 Tanjungsari, Gunungkidul pada kelas VII C pada semester 2 tahun pelajaran 2014/ 2015, penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dilaksanakan hari Jumat, 16 Januari 2015, Siklus II dilaksanakan hari Jumat, 23 Januari 2015 dengan subyek penelitian siswa SMP Negeri 2 Tanjungsari, Gunungkidul kelas VII C. Subjek penelitian berjumlah 33 anak yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 13 anak perempuan.

Langkah-langkah pembelajaran akord keyboard dengan metode *mofi* sebagai berikut : Guru menjelaskan nada-nada tingkat akord : I, ii, iii, IV, V, Vi sesuai nada dasarnya. Guru menjelaskan akord balikan 1 dan balikan 2, menjelaskan susunan nada pada akord balikkan 1 dan akor balikan 2, guru menyusun urutan tingkat akord sesuai dengan metode *mofi* yaitu : I, Vi, IV, ii, I, iii, V, guru menjelaskan nomer jari tangan yang digunakan dan menjelaskan Jari yang digunakan : Ibu jari no 1, Telunjuk No 2, Jari tengah no 3, jari manis no 4, kelingking no 5.

Penelitian ini peneliti dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator. Prosedur penelitian ini mengikuti model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat komponen dalam setiap siklus, yaitu : (1) Perencanaan (*Planing*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) pengamatan (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*).

#### Deskripsi Per Siklus

Hal-hal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan pada siklus I adalah menyusun RPP, membuat lembar observasi untuk siswa, membuat lembar observasi untuk guru, menyiapkan bahan ajar siswa. menyiapkan Metode, alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi.

Tahap Pelaksanaan (*Acting*) perbaikan pada kegiatan awal antarlain: guru membuka pelajaran dengan salam, siswa memperhatikan penjelasan tujuan pembelajaran, siswa menyiapkan alat tulis

Yang dilaksanakan pada kegiatan Inti antara lain: siswa memperhatikan cara mengidentifikasi nada-nada dalam akord, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang proses pembentukan akord, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tehnik penjarian akord Pada alat music keyboard, guru membimbing siswa dalam penjarian akord secara bersama-sama, siswa mempelajari / berlatih penjarian akord secara individu, guru mengadakan penilaian , guru memberi tugas (PR).

Pada kegiatan akhir guru malakukan refleksi dan bertanya jawab tentang kesulitan belajarnya.

Pada observasi guru mengumpulkan data selama kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari data observasi yang telah dilakukan oleh teman sejawat tentang perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

Kegiatan refleksi dilaksanakan disetiap akhir pelajaran dengan tujuan untuk mengkaji apa yang telah dilakukan dan apa yang dihasilkan. Refleksi ini dilakukan berdasarkan :hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, tanggapan siswa tentang proses pembelajaran dan masukan dari kolaborator. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya.

Yang dilakukan guru dalam Perencanaan di siklus dua ini adalah : menyusun RPP, membuat lembar observasi untuk siswa, membuat lembar

observasi untuk guru, menyiapkan bahan ajar siswa. menyiapkan Metode (alat dan bahan) yang dibutuhkan dalam pembelajaran, menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah mendapat pembelajaran.

Yang dilaksanakan pada awal pelaksanaan tindakan perbaikan adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, siswa menyiapkan buku pelajaran. Pada kegiatan inti siswa memperhatikan penjelasan guru tentang teknik penjarian akord pada keyboard, guru membimbing siswa dalam penjarian akord secara bersama –sama, siswa mempelajari / berlatih penjarian akord secara individu, siswa memperagakan progresi penjarian akord dengan Metode *mofi* secara bersama-sama, guru mengadakan penilaian, guru memberi tugas (PR). Pada kegiatan akhir guru melakukan refleksi dan bertanya jawab tentang kesulitan belajarnya. kemudian menutup dengan salam.

Pada tahap observasi guru mengamati keaktifan dan sikap siswa dari awal kegiatan belajar mengajar yang bersama teman sejawat tentang perubahan perhatian dan tindakan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Kegiatan refleksi dilaksanakan diakhir pelajaran dengan tujuan mengkaji apa yang telah dilakukan dan apa yang dihasilkan. Refleksi ini meliputi :hasil observasi siswa selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran, hasil belajar siswa, media/alat yang digunakan, metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Data penelitian ini meliputi hasil observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian diakhir siklus dan data angket. Sumber data didapat dari kajian pustaka, wawancara dengan siswa, hasil observasi. dan data hasil penilaian pembelajaran.

Pengamatan dilakukan secara langsung dengan mengamati tindakan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mengamati proses langkah-langkah penerapan metode pembelajaran yang digunakan dan hasil akhir dari pembelajaran. Wawancara Lisan dilakukan untuk mengetahui tanggapan subjek penelitian terhadap proses tindakan yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan terhadap siswa .kelas VIIC. SMPN 2 Tanjungsari, Gunungkidul.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Observasi yang meliputi, sikap / Keaktifan siswa dalam belajar, pengetahuan siswa, ketrampilan memainkan akord keyboard.

Dokumentasi berupa foto tentang proses pembelajaran Akord Keyboard dengan Metode *mofi*. Angket diperlukan untuk memperoleh informasi tentang respon siswa terhadap materi pembelajaran. Angket ini berupa lembaran kertas yang berisi pertanyaan atau soal yang berhubungan dengan pribadi siswa dan materi pembelajaran. Ada 2 macam tes hasil belajar yang diberikan pada siswa, yaitu : pada akhir siklus I dan pada akhir siklus II.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini diperoleh dari: Observasi / Pengamatan. Data observasi dihitung kemudian diprosentase. Data ini untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran yang disajikan secara deskriptif.

### **C. LANDASAN TEORI**

#### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya ( Sudjana, 2004 : 22 ). Sedangkan menurut Horwatt Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan Pengarahan, (3) Sikap dan Cita-cita (Sudjana, 2004 : 22 )

Dari Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmun, 2003) perubahan yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk :

- 1) Informasi Verbal : yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi dan sebagainya.
- 2) Kecakapan Intelektual : yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Strategi Kognitif : kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktifitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual

menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.

- 4) Sikap : hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam-macam tindakan yang akan dilakukan.
- 5) Kecakapan motorik : hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.

Sementara itu, Moh. Surya (1997) mengemukakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam :

- 1) Kebiasaan, misalnya siswa belajar bahasa berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang salah, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar.
- 2) Keterampilan, misalnya menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi.
- 3) Pengamatan, proses menerima menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara obyektif sehingga siswa mampu mencapai pengertian yang benar.
- 4) Berfikir asosiatif, berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat.
- 5) Berfikir rasional dan kritis, menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti bagaimana dan mengapa.
- 6) Sikap, kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan.
- 7) Inhibisi (menghindari hal yang mubasir)
- 8) Apresiasi (menghargai karya-karya bermutu)
- 9) Perilaku afektif, perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa dan sebagainya.

## 2. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode

menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

Dalam penelitian ini metode diartikan suatu cara yang ditempuh untuk dapat memahami materi pembelajaran, dalam hal ini metode *Moving of Finger (Mofi)* merupakan metode atau cara untuk mempelajari tentang materi pembelajaran akord pada alat music keyboard.

### 3. *MOFI*

Kata *mofi* merupakan akronim dari kata *Moving of finger* yang berarti perubahan, pergerakan jari atau pergeseran jari. Dalam penelitian ini istilah tersebut berarti melakukan progresi akord dengan cara menggeser atau mengubah satu jari saja untuk menuju ke akord yang lain. Dengan metode mofi ini akan memudahkan siswa dalam mempelajari akord pada music keyboard.

## **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dibantu kolabolator dalam melaksanakan pengamatan, kemudian mendiskusikan dan memberikan masukan terhadap hasil pengamatannya.

Deskripsi Siklus 1. Perencanaan (*Planning*) yang dilakukan peneliti pada siklus1 adalah sebagai berikut: menyusun RPP, membuat lembar observasi untuk guru, membuat lembar observasi untuk siswa, menyiapkan materi pelajaran, menyiapkan Metode yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Peneliti melaksanakan tindakan ( *acting* ) siklus I pada hari, Jumat, 16 Januari 2015. Pada kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini diawali dengan pendahuluan yang berisi: membuka pelajaran dengan salam, menyampaikan Tujuan Pembelajaran, memotifasi siswa, ceramah dan demonstrasi/ memberi contoh ke siswa. Pada kegiatan inti siswa memperhatikan penjelasan guru tentang jenis dan nada-nada dalam akord. Guru menjelaskan proses pemilihan nada untuk membentuk sebuah akord, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang asal mula nada-nada pada sebuah akord beserta jari-jari penjariannya, kemudian siswa mempraktekkan membunyikan akord dengan penjarian seperti penjelasan guru. Diakhir pembelajaran guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran kemudian menanyakan kesulitan-kesulitan yang dijumpai siswa mengenai materi pelajaran.

## Langkah-langkah Pembelajaran

### Materi Siklus 1. C = 1

Guru menjelaskan penomoran jari- jari tangan kanan : N0 1= ibu jari, No 2 =Jari telunjuk, No 3 = Jari tengah, N0 4 = jari manis, N0 5 = jari kelingking.

Penjarian dan nada nada akord tersebut adalah:

1. Akord I ----- E1 - G2 - C5

Keterangan :

( nada E ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada G ditekan dengan jari 2/ telunjuk, nada C ditekan dengan jari 5/ kelingking).

Jari 2 menekan G diangkat, diganti Jari 3 menekan A, sehingga akan menjadi akord Am

Akord VI ----- E1 - A3 - C5 ( nada E ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada A ditekan dengan jari 3/ jari tengah, nada C ditekan dengan jari 5/ kelingking).

Jari 1 menekan E digeser kekanan menekan nada F, Sehingga akan menjadi Akord F

Akord IV ----- F1 - A3 - C5 ( nada F ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada A ditekan dengan jari 3/ Jari tengah, nada C ditekan dengan jari 5/ kelingking).

Apabila jari 5/kelingking digeser ke nada samping kanannya akan menjadi nada Dm.

Akord ii----- F1 - A3 - D3, Nada F ditekan dengan jari ibu jari (1), Nada A di tekan dengan jari 3 / jari tengah, nada D ditekan dengan jari kelingking/ 5.

Kemudian kembali ke posisi awal ( akord C ) yaitu Akord I ----- E1 - G2 - C5 dimana nada E ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada G ditekan dengan jari 2/ telunjuk, nada C ditekan dengan jari 5/ kelingking. Langkag berikutnya adalah Jari 5 menekan C diangkat, diganti jari 4 menekan B sehingga menjadi akord Em atau Akord iii ----- E1 - G2 - B4, Jari 1 menekan E digeser ke kiri menekan D sehingga akan menjadi akord G (Akord V ----- D1 - G2 - B4 ) jari 1 menekan nada D, jari 2 menekan nada G, jari 4 menekan nada B.

Pada kegiatan Penutup guru melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang kesulitan dalam mempelajari akord pada music keyboard. kemudian guru memberi tugas untuk mempelajari lagi dirumah dan mempelajari macam dan jenis akord berikutnya, ditutup dengan mengucapkan salam. Peneliti menerapkan

criteria ketuntasan belajar secara individual minimal 75. Siswa dinyatakan tuntas apabila minimal mendapat nilai 75. Sedangkan secara klasikal dinyatakan lulus apabila siswa yang lulus minimal mencapai 85 % dari jumlah keseluruhan siswa.

Setelah dilakukan penilaian pada akhir siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut : jumlah siswa yang dinilai sebanyak 33. Sejumlah 6 siswa mendapat nilai 85, 2 siswa mendapat nilai 80, 9 siswa mendapat nilai 75, 6 siswa mendapat nilai 70, 10 siswa mendapat nilai 65. Nilai tertinggi 85, nilai terendah 65, nilai rata-rata 73,18 nilai ketuntasan 51,52 % atau 17 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang di bawah KKM dan belum tuntas sebanyak 48,48 % atau 16 siswa. secara klasikal siswa belum tuntas karena masih dibawah standar ketuntasan yang seharusnya 85%, sedangkan pencapaiannya baru 48,48 %.

setelah diadakan refleksi bersama kolabolator pembelajaran akord keyboard dengan metode *mofi* terdapat kekurangan yaitu: banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan nada-nada pada akord I balikan 1. Beberapa siswa kurang memperhatikan ketepatan nomor jari dan nada dalam penjarian akord. Kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus ke II.

#### Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi peneliti dan kolabolator pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini diadakan penyempurnaan antaralain pada nada-nada pada akord 1, perhatian siswa diharapkan focus pada masalah ini karena akor 1 merupakan langkah awal menuju akord yang lain. Penyempurnaan berikutnya adalah mengecek ketepatan nomor jari dalam menekan nada-nada akord, karena apabila jari-jari kita bisa disiplin dalam menekan akord akan memudahkan kita dalam menekan akord yang lain.

Materi siklus II nada dasar G = 1 , Nomer jari tangan kanan : N0. 1= ibu jari, No. 2 =Jari telunjuk, No. 3 = Jari tengah, N0. 4 = jari manis, N0. 5 = jari kelingking.

Langkah langkah pembelajarannya adalah :Akord I ----- B1 - D2 - G5( nada B ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada G ditekan dengan jari 2/ telunjuk, nada G ditekan dengan jari 5/ kelingking).Jari 2 menekan G diangkat, diganti Jari 3 menekan A, sehingga akan menjadi akord Am. Akord VI ----- E1 - A3 - C5

( nada E ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada A ditekan dengan jari 3/ jari tengah, nada C ditekan dengan jari 5/ kelingking). Jari 1 menekan E digeser kekanan menekan nada F, Sehingga akan menjadi Akord F

Akord IV ----- C1 - E3 - G5 ( nada C ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada E ditekan dengan jari 3/ Jari tengah, nada G ditekan dengan jari 5/ kelingking). Apabila jari 5/kelingking digeser ke nada samping kanannya akan menjadi nada Am.

Akord ii----- C1 - E3 - A3, Nada C ditekan dengan jari ibu jari (1), Nada E ditekan dengan jari 3 / jari tengah, nada A ditekan dengan jari kelingking/ 5. Kemudian kembali ke posisi awal ( akord G ) yaitu Akord I ---- B1 - D2 - G5 dimana nada B ditekan dengan jari 1/ ibu jari, Nada D ditekan dengan jari 2/ telunjuk, nada G ditekan dengan jari 5/ kelingking. Langkah berikutnya adalah Jari 5 menekan G diangkat, diganti jari 4 menekan Fis sehingga menjadi akord Bm atau Akord iii ----- B1 - D2 - Fis4, Jari 1 menekan B digeser ke kiri menekan A sehingga akan menjadi akord D (Akord V ----- A1 - D2 - Fis4 ) jari 1 menekan nada A, jari 2 menekan nada D, jari 4 menekan nada Fis.

Data penilaian pada siklus II sebagai berikut:

Prestasi belajar siswa pada siklus II, Peneliti masih menerapkan criteria ketuntasan belajar secara individual. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapat nilai minimal 75. Sedangkan secara klasikal dinyatakan tuntas apabila siswa yang tuntas mencapai 85 % dari jumlah keseluruhan siswa.

Berdasarkan data hasil penilaian pada siklus II dapat dideskripsikan sebagai berikut :19 siswa mendapat nilai 85. 8 siswa mendapat nilai 80. 1 siswa mendapat nilai 75. 3 siswa mendapat nilai 70. 1 siswa mendapat nilai 65. jumlah siswa yang dinilai sebanyak 32 siswa karena ada 1 siswa yang tidak hadir. Nilai tertinggi 85, nilai terendah 65, nilai rata-rata 81,40 nilai ketuntasan 87,5 %. Dari data tersebut ternyata masih ada siswa yang belum tuntas nilainya dibawah KKM sebanyak 12,5 % atau 4 siswa. Secara klasikal siswa sudah tuntas karena ketuntasannya mencapai 87,5 %. Dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa yang mendapatkan nilai 85 pada siklus I ada 6 siswa dan disiklus II ada 19 siswa sehingga terdapat kenaikan sejumlah 13 siswa,

sedangkan yang mendapat nilai 65 pada siklus I ada 10 siswa dan pada siklus II tinggal 1 siswa sehingga terdapat penurunan sebanyak 9 siswa. Nilai rata-rata menunjukkan adanya kenaikan yaitu 73,18 pada siklus I menjadi 81,40. Prosentase ketuntasan juga menunjukkan kenaikan yaitu 51,52 % pada siklus 1 menjadi 87,50 % pada siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *mofi* dapat meningkatkan hasil pembelajaran akord keyboard pada kelas VIIc di SMP 2 Tanjungsari, Gunungkidul.

Kelebihan metode *mofi* ini antara lain : Siswa hanya mempelajari 6 ( enam ) bentuk penjarian bukan mengingat nama / macam akord, Siswa cepat menghafal posisi penjarian akord karena hanya memindah satu jari. Siswa menghafal posisi jari berdasarkan tingkat akord Siswa hanya 1 (satu) set akord dapat untuk semua nada dasar. Posisi tangan kanan bergerak tidak terlalu jauh, sehingga kesalahan akord dapat diminimalkan.

Kelemahan metode ini adalah : Diawal pembelajaran memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahaminya, karena akord tingkat pertama ( I ) adalah akord balikan I ( I 6 ). Perhatian siswa terpancang pada jari-jari tangan saja sehingga nada kres sering kurang diperhatikan.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Setelah diadakan tindakan pembelajaran Akord keyboard dengan Metode *Mofi* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran akord keyboard dengan metode *mofi* sebagai berikut guru menjelaskan nada-nada tingkat akord : I, ii, iii, IV, V, Vi sesuai nada dasarnya. Guru menjelaskan akord balikan 1 dan balikan 2, menjelaskan susunan nada pada akord balikkan 1 dan akor balikan 2, guru menyusun urutan akord sesuai dengan metode *mofi* yaitu : I, Vi, IV, ii, I, iii, V, guru menjelaskan nomer jari tangan yang digunakan dan menjelaskan Jari-jari tangan kanan yang digunakan : Ibu jari no 1, jari telunjuk No 2, Jari tengah no 3, jari manis no 4, jari kelingking no 5.

Menggunakan metode *Mofi* dapat meningkatkan hasil pembelajaran Akord Keyboard secara signifikan, hal ini terlihat dari hasil pembelajaran siklus I ke Siklus II, berdasarkan standar minimal yang ditetapkan sebesar 75. Pada siklus I jumlah nilai sebanyak 2415 dengan rata-rata 75,47, Nilai ketuntasan 51,52 %, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah nilai sebesar 2605 , Dengan rata-rata sebesar 81,40 Nilai ketuntasan 87,50. Berdasarkan perolehan nilai pada siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan ketuntasan yaitu 51,52 % pada siklus I menjadi 87,5 % pada siklus II. hal ini membuktikan bahwa Metode *Mofi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar akord keyboard.

## 2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini , guru seni budaya untuk melakukan tindakan sebagai berikut: Bertindak kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Menggunakan Metode *Mofi* sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Akord keyboard. Banyak hal yang belum ditulis oleh peneliti, kami mengharapkan rekan-rekan guru seni budaya untuk melakukan penelitian yang lebih lengkap dan kreatif. Hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan inspirasi dalam pembelajaran seni budaya pada umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewanto, Nugroho, 2004. *Akord KeyboardPlus*. Bandung : Irama Widya.
- Karto Wagiran, Badrun. 2005. *Pengertian dan prinsip-prinsip Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta :Satker Pembinaan PLP.
- Kimmins, J.P. 1997. *Forest Ecology, A Foundation for Sustainable Management*. Second Edition. New Jersey 07458: Prentice-Hall, Inc
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1980. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim FKIP, 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Depdikbud.

Warso, Agus wasisto Dwi Doso. 2014.*Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Graha Cendekia.